

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN  
PUBLIC SPEAKING PADA MAHASISWA PENDIDIKAN  
SEJARAH UNIVERSITAS JAMBI**

**Dwi Nur Rahmadani<sup>1</sup>  
Anny Wahyuni<sup>2</sup>, Ekawarna<sup>3</sup>**

Email: rahmadanidwinur@gmail.com

FKIP Universitas Jambi

**ABSTRAK**

The aim of this study investigated is to describe the influence of self confidence on *public speaking* skills at History Education Students of Jambi University. Data obtained by distributing questionnaires and then analyzed quantitatively with a correlational research design. The results showed: there was an influence of self confidence on public speaking skills at History Education student of Jambi University because the value of  $t_{hitung}$  (16,960) >  $t_{tabel}$  (1,65) and the significance probability value is  $0,000 < 0,05$ . It means that the higher self confidence of history education students also makes the higher public speaking skills. The magnitude of the influence of self confidence on public speaking skills at History Education Students of Jambi University is 66,5% and the remaining 33,5% is influenced by other variables outside of this study. From the results of this study, it's recommended that lecturers no longer only focus on models, media, or learning methods but also have to pay attention to the psychology and mentality of students who can influence their attitude during class, so there's no assumption that students who are less active when appearing in front of the class are students who are not good at learning.

**Key words:** Self Confidence, Public Speaking Skills

## 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai *agent of change* harus bisa berkomunikasi secara efektif yang dikenal dengan sebutan *public speaking* (dalam Agustina, 2019:19). *Public speaking* mengutip dari pendapat Zarefsky merupakan proses komunikasi dalam penyampian pesan yang dilakukan terus menerus bahkan berulang antara yang berbicara dengan yang mendengarkan (Yanti, 2017:9). *Public speaking* merupakan sesuatu yang sangat dihindari oleh sebagian mahasiswa karena mereka beranggapan bahwa berbicara di depan umum itu sangat sulit, dan menakutkan dan mereka cenderung menganggap diri mereka tidak berbakat.

Dalam melakukan *public speaking* mahasiswa akan menggunakan gerak tubuh (*gesture*), memakai kata yang cukup banyak, memiliki konsentrasi yang tinggi serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak gugup mampu mengendalikan emosi ketika tampil di depan umum (Khoriroh, 2018:22). Kemampuan *public speaking* yang baik tidak semua mahasiswa memilikinya bahkan sebaliknya. Banyak mahasiswa ketika disuruh presentasi di depan temannya di ruang perkuliahan mereka lebih memilih untuk menghindar dan saling tunjuk tunjukan dengan temannya.

Ketika mahasiswa ini tampil di depan umum mereka akan merasakan kecemasan dan kemudian memunculkan respon fisiologis (seperti jari-jari tangan menjadi dingin, jantung berdetak cepat, keringat dingin, pusing, nafas tidak stabil) dan psikologis (semacam ketakutan, sulit fokus, mudah putus asa serta risau). Kemampuan *public speaking* membutuhkan keyakinan dan kepercayaan diri (Bukhori, 2016:159). Berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswa prodi pendidikan sejarah melalui angket angket yang disebar dengan bantuan *google form* pada 21 Januari 2021, dari total 25 responden, 76% merasa jantungnya berdetak cepat pada saat mengemukakan pendapat di depan umum, 48% jari tangan mahasiswa berubah menjadi dingin hingga keringat dingin pada saat berbicara di depan umum.

Data diatas menunjukkan bahwa mahasiswa prodi pendidikan sejarah mengalami kesulitan berbicara di depan umum. Penyebab mahasiswa kesulitan mengemukakan pendapat di depan umum karena mereka kurang bisa dalam merangkai kalimat yang akan di ucapkan, kurang fasih menggunakan bahasa Indonesia cenderung berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dan kurang memiliki kepercayaan diri. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa ini disebabkan oleh rasa cemas, tidak berani pada saat mengemukakan pendapat serta tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Hakim berpendapat bahwa mahasiswa yang tidak memiliki keberanian tampil di depan kelas, tidak berani mengajukan pertanyaan, tidak berani mengemukakan pendapat serta menyanggah pendapat temannya ketika diskusi berlangsung merupakan ciri orang yang tidak percaya diri (Alpian, dkk., 2020:375).

Kepercayaan diri menurut Lauster adalah tingkahlaku dan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, memiliki tanggung jawab, tidak cemas dalam bertindak dan memiliki interaksi yang baik dengan orang lain (Deni & Ifdil, 2016: 44). Rendahnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan sejarah FKIP Universitas Jambi bisa dilihat dari tingkah lakunya yang suka mencontek, tidak mandiri, suka iri ketika temannya mendapat nilai bagus dari dirinya, marah saat Indeks prestasi turun tapi dalam perkuliahan tidak melakukan usaha dengan maksimal dan merasa dikucilkan dalam lingkup pertemanan

di prodi pendidikan sejarah. Kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan seseorang dalam *public speaking*.

Kepercayaan diri tidak muncul secara instan dimulai dengan cara paham akan diri sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan diri, bersyukur dengan apa yang telah dimiliki, punya standard dalam tujuan hidup, ketika melakukan kesalahan selalu introspeksi diri tidak menyalahkan orang lain, memiliki kontrol emosi yang baik dan selalu berfikir positif (Komara, 2016: 36-37). Semakin mahasiswa itu memahami dirinya sendiri, sadar akan kelebihan serta kekurangannya maka kepercayaan dirinya akan terbentuk. Kepercayaan diri ini bagi mahasiswa sangat dibutuhkan dalam proses perkuliahan terutama pada saat berbicara di depan banyak orang.

Berdasarkan pemamaparan latar belakang diatas, agar mengetahui berapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa prodi pendidikan sejarah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh antara Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa dengan Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi”**.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi mulai bulan April hingga Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi mulai dari Angkatan 2017, 2018, dan 2019 dengan keseluruhan mahasiswa sebanyak 229 orang. Selanjutnya pengambilan sampel digunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Yamane sehingga dari total 229 mahasiswa diperoleh sampel secara acak sebanyak 146 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup (Google form) dengan alat ukur berupa skala likert yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Teknik Validasi Instrumen Penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 24*. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas didapatkan bahwa keseluruhan angket variabel kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* valid dan reliabel sehingga dapat beralih ke tahap selanjutnya. Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah: 1) Analisis statistik deskriptif yaitu mencari nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, serta nilai maximum. 2) Data dianalisis dengan regresi sederhana guna mencari nilai t yang membuktikan apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap kemampuan *public speaking* (Y), serta mencari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel kepercayaan diri (X) terhadap kemampuan *public speaking* (Y).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri (X)

Variabel kepercayaan diri (X) diukur melalui angket terdiri dari 30 pertanyaan dengan skala *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 merupakan

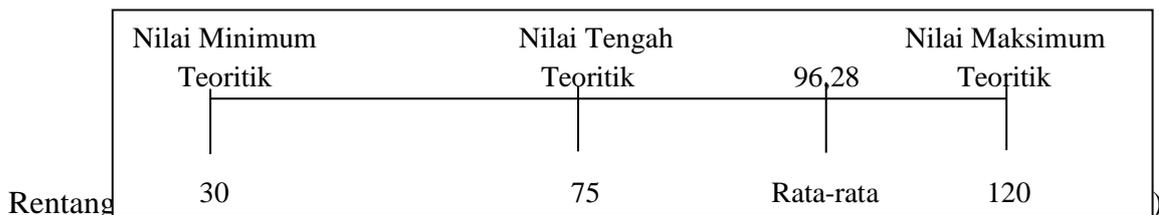
skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang variabel kepercayaan diri (X) dengan bantuan *SPSS for windows versi 24* menggunakan statistic deskriptif, diperoleh hasil data seperti yang disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
Deskriptif Statistik Kepercayaan Diri (X)

Statistics		
Kepercayaan Diri		
N	Valid	147
	Missing	0
Mean		96.28
Std. Error of Mean		.812
Median		95.00
Mode		90
Std. Deviation		9.841
Variance		96.846
Range		47
Minimum		73
Maximum		120

Deskripsi data variabel kepercayaan diri (X) seperti yang telah ditampilkan pada tabel 1, maka diperoleh skor tertinggi 120 dan skor terendah menjawab pertanyaan-pertanyaan angket adalah 73 dengan rentang skor 47. Sedangkan skor tertinggi teoritik adalah 120 dan skor paling rendah teoritik adalah 30, dengan demikian maka diperoleh nilai tengah teoritik adalah 75. Kemudian dari hasil penjumlahan di atas diperoleh rata-rata skor empirik (*mean*) adalah 96,28 dengan nilai *median* 95,00. Setelah itu didapat skor yang paling sering muncul adalah 90, dan diperoleh varian sampel sebesar 96,8 serta standar deviasi sampel sebesar 9,84.

Perbandingan antara nilai rata-rata skor empirik (*mean*) dengan nilai tertinggi teoritik berdasarkan uraian di atas disajikan dengan menampilkan gambar 1 berikut ini:



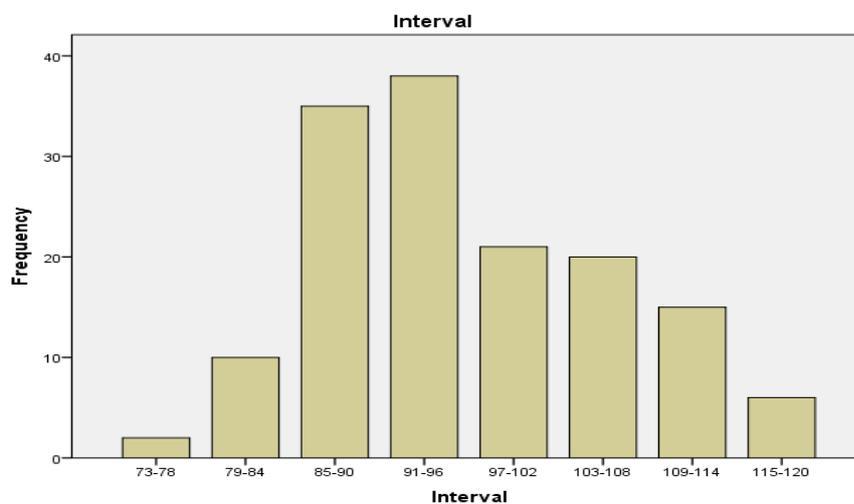
Dari gambar 1 di atas, dinyatakan bahwa nilai rata-rata empirik (*mean*) dari variabel kepercayaan diri (X) yaitu 96,28 lebih besar dari nilai tengah teoritik yaitu 74 yang menandakan bahwa data variabel kepercayaan diri (X) adalah sangat baik.

Penyajian data ke dalam data kelompok diawali dengan menentukan jarak rentangan (R) yang didapat dari selisih skor tertinggi dan terendah yang mana  $120 - 73 = 47$ . Selanjutnya untuk penentuan jumlah kelas interval (K) digunakan rumus pendekatan *Sturges* yaitu  $1 + 3,3 \log n$ , yang mana n merupakan jumlah sampel atau responden sebanyak 147 sehingga diperoleh banyak kelas =  $1 + 3,3 \log 147 = 8,152$  dan dibulatkan menjadi 9. Sehingga panjang kelas interval (P) dapat diperoleh dari rentangan (R) / Jumlah kelas (K) =  $47 / 8 = 5,875$  dan dibulatkan menjadi 6. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti yang terteta pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri (X)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Presentase Absolut (%)	Frekuensi Komulatif	Presentase Komulatif (%)
1	73-78	2	1.4	2	1.4
2	79-84	10	6.8	12	8.2
3	85-90	35	23.8	47	32.0
4	91-96	38	25.9	85	57.8
5	97-102	21	14.3	106	72.1
6	103-108	20	13.6	126	85.7
7	109-114	15	10.2	141	95.9
8	115-120	6	4.1	147	100
Total		147	100		

Frekuensi terbanyak dari tabel 2 di atas berada pada kelas interval 91-96, sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval 73-78. Distribusi skor variabel kepercayaan diri (X) disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 2 berikut:



**Gambar 2**  
Grafik Data Variabel Kepercayaan Diri (X<sub>1</sub>)

Data yang diperoleh berdasarkan frekuensi tiap interval seperti yang tergambar pada tabel 2 dan digambarkan pada grafik gambar 2, data penelitian kepercayaan diri (X) memiliki kecenderungan sebaran data yang berdistribusi normal.

b. Deskripsi Data Variabel Kemampuan *Public Speaking* (Y)

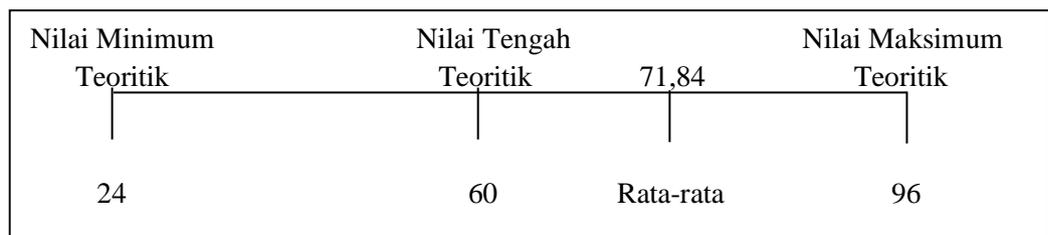
Variabel *public speaking* (Y) diukur melalui angket penelitian dengan jumlah 24 pertanyaan dan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kemampuan *public speaking* (Y) dan kemudian diolah dengan statistik deskriptif diperoleh hasil data yang disajikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
Deskriptif Statistik Kemampuan *Public Speaking* (Y)

Statistics		
Public Speaking		
N	Valid	147
	Missing	0
Mean		71.84
Std. Error of Mean		.785
Median		71.00
Mode		72
Std. Deviation		9.521
Variance		90.653
Range		47
Minimum		48
Maximum		95

Variabel kemampuan *public speaking* (Y) berdasarkan tabel 3, maka diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah dalam menjawab angket yaitu 48 dengan rentang skor 47. Sedangkan skor tertinggi teoritik 96 dan skor terendah teoritik 24, maka diperoleh nilai tengah teoritik adalah 60. Kemudian dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata skor empiric (*mean*) adalah 71,84 dengan nilai *median* 71. Selanjutnya diperoleh skor yang paling sering muncul adalah 72, varian sampel 90,7 dan standar deviasi 9,5.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perbandingan antara nilai rata-rata skor empirik (*mean*) dengan nilai tertinggi teoritik disajikan dengan gambar 3 berikut ini:



*humaniora, pendidikan, kebudayaan ilmu sosial*  
 Variabel Kemampuan *Public Speaking*(Y)

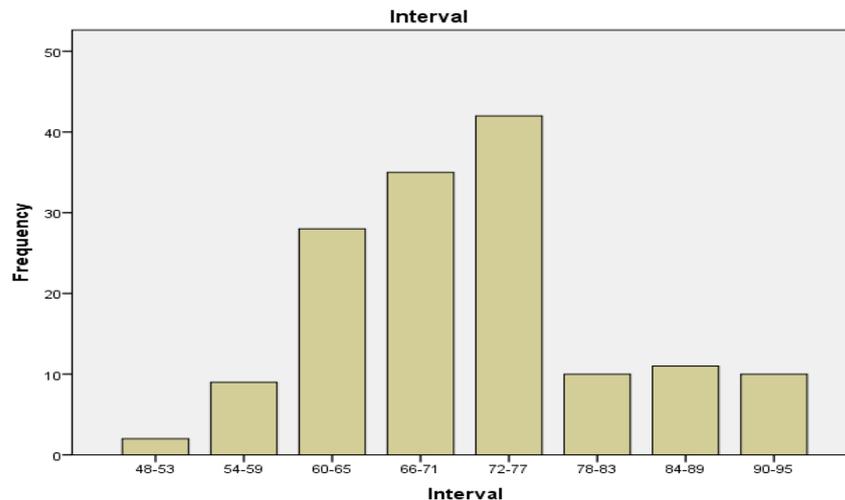
Nilai rata-rata empirik (*mean*) dari variabel kemampuan *public speaking* (Y) dari gambar 4.5 di atas yaitu 71,84 lebih besar dari nilai tengah teoritik yaitu 60 yang menandakan bahwa data variabel kemampuan *public speaking* (Y) adalah sangat baik.

Penyajian data kelompok diawali dengan perhitungan jarak rentangan (R) dengan rumus  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$ , dan bisa dituliskan dengan  $R = 95 - 48 = 47$ . Tahap selanjutnya adalah menentukan jumlah kelas interval (K) dengan rumus pendekatan *Sturges* yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n$ , bisa dituliskan sebagai  $K = 1 + 3,3 \log 147 = 8,152$  dibulatkan menjadi 8. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan panjang interval (P) dengan rumus  $P = \text{Jarak rentangan (r)} / \text{Jumlah kelas (K)} = 47/8 = 5,875$  dibulatkan jadi 6. Dari perhitungan data tersebut, maka dapat disajikan dalam bentuk kelompok data seperti pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan *Public Speaking* (Y)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Presentase Absolut (%)	Frekuensi Komulatif	Presentase Komulatif (%)
1	48-53	2	1.4	2	1.4
2	54-59	9	6.1	11	7.5
3	60-65	28	19.0	39	26.5
4	66-71	35	23.8	74	50.3
5	72-77	42	28.6	116	78.9
6	78-83	10	6.8	126	85.7
7	84-89	11	7.5	137	93.2
8	90-95	10	6.8	147	100
Total		147	100		

Frekuensi terbanyak dari tabel 4 berada pada kelas interval 72-77, sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval 48-53. Distribusi skor variabel kemampuan *public speaking* (Y) disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4 berikut:



**Gambar 4**

Grafik Data Variabel Kemampuan *Public Speaking* (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh pada sebaran frekuensi tiap interval seperti yang tergambar pada tabel 4 dan digambarkan pada grafik gambar 4, data penelitian kemampuan *public speaking* (Y) memiliki kecenderungan sebaran data yang berdistribusi normal.

a. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan di penelitian ini adalah “terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi”. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel di atas digunakan teknik regresi sederhana, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 24* pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan *sig* dari hasil analisis pada tabel *coefficients*, jika nilai  $sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan X terhadap Y. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel  $X_1$  terhadap variabel Y

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel  $X_1$  terhadap variabel Y

Setelah dilakukan pengujian, maka didapatkan hasil pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**

Koefisien Regresi Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap *Public Speaking*  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.109	4.502		-.913	.363
	Kepercayaan diri	.789	.047	.815	16.960	.000

a. Dependent Variable: Public speaking

Persamaan regresi pertama berdasarkan analisis dalam tabel 5 didapatkan nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -4,109 dan nilai koefisien variabel X ( $\beta_1$ ) sebesar 0,815. Jadi persamaan regresinya adalah  $\hat{Y}_1 = -4,109 + 0,815X_1$ . Konstanta sebesar -4,109 menyatakan bahwa jika tidak terdapat kenaikan skor kepercayaan diri (X), maka kemampuan *public speaking* (Y) adalah sebesar -4,109. Koefisien regresi sebesar 0,815 pada variabel X menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor kepercayaan diri (X) akan memberikan kenaikan sebesar 0,815 pada skor kemampuan *public speaking* (Y).

Hipotesis yang diajukan menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri (X) terhadap kemampuan *public speaking* (Y), formula yang digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap kemampuan *public speaking* (Y) adalah rumus uji t. Hasil analisis uji t dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 24* memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16,960 dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,65. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri (X) terhadap kemampuan *public speaking* (Y).

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan hipotesis kepercayaan diri (X) terhadap kemampuan *public speaking* (Y), maka hipotesis yang berbunyi “kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi berpengaruh positif” diterima.

Besar pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* dalam persen (%) ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan bisa ditampilkan dalam tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 <sup>a</sup>	.665	.663	5.531

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri

Dari tabel 6 di atas didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,665 dalam persen menunjukkan 66,5%. Maka dapat diartikan bahwa besaran kontribusi variabel kepercayaan diri (X) terhadap kemampuan *public speaking* (Y) adalah sebesar 66,5% sementara 33,5% sisanya 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**b. Pembahasan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket penelitian untuk diisi oleh 147 responden agar dapat diolah data menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 24*. Angket penelitian terdiri dari 30 pertanyaan mengenai variabel kepercayaan diri (X), serta 24 pertanyaan mengenai kemampuan *public speaking* (Y). Angket kemudian diuji

validitas dan menghasilkan keseluruhan angket adalah valid. Langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas angket dan menghasilkan: Pertama, reliabilitas variabel kepercayaan diri ( $X_1$ ) sebesar  $0,927 > 0,6$ . Kedua, reliabilitas kemampuan *public speaking* ( $Y$ ) sebesar  $0,946 > 0,6$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket dari kedua variabel yang diteliti adalah reliabel. Tahap selanjutnya adalah menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi?”

Dari hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana didapat nilai koefisien untuk kepercayaan diri sebesar 0,815 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $16,960 > 1,65$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan diri ( $X$ ) terhadap kemampuan *public speaking* ( $Y$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa ketika kepercayaan diri mahasiswa meningkat maka akan menambah kemampuan *public speaking*nya sebesar 0,815. Sedangkan dari hasil pengujian didapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,665 yang jika dijadikan persen sebesar 66,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 66,5% kemampuan *public speaking* mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Sedangkan 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

*Public speaking* adalah keterampilan pokok yang harus dipunya oleh seorang mahasiswa ketika akan terjun langsung ke lapangan, terutama untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP, karena perkuliahan sejarah yang dominan menerapkan metode diskusi di dalam kelas sehingga membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi agar *public speaking*nya bagus dalam berpendapat dan berdiskusi. Selain itu, mahasiswa Pendidikan sejarah merupakan calon pendidik yang harus mempunyai keterampilan berbicara yang baik saat mengajar di kelas ataupun di luar kelas. Dari hasil perhitungan di atas, dapat terlihat bahwa kemampuan *public speaking* salah satunya dipengaruhi oleh kepercayaan diri dari mahasiswa itu sendiri. Semakin percaya diri seorang mahasiswa Pendidikan sejarah maka ia tidak akan gugup ketika tampil di depan umum.

Martadillah (dalam Syam & Amri, 2017: 92) menyatakan bahwa seorang yang percaya diri akan mampu mengatasi perasaan cemas, khawatir serta ketidakmampuannya dalam melakukan hal-hal tertentu sehingga ia akan lebih tenang dalam menghadapi sesuatu. Maka dari itulah *public speaking* sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri mahasiswa. Ketika seorang yang percaya diri namun belum terbiasa untuk berbicara di depan umum, ia akan mampu mengatasi kekhawatirannya sehingga tetap tenang ketika berbicara di depan umum.

Kepercayaan diri juga terlihat dari penerimaan atas suatu kegagalan (dalam Syam & Amri, 2017: 92). Ketika seorang mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi namun belum tampil maksimal ketika berbicara di depan umum maka ia akan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*nya. Berbeda dengan seorang mahasiswa yang memiliki kurang memiliki kepercayaan diri, ia akan kesulitan untuk mengintropeksi kesalahan-kesalahan yang ada pada dirinya sehingga cenderung menyalahkan keadaan ataupun orang lain ketika ia mengalami kegagalan.

Slagel menegaskan bahwa inti dari *public speaking* adalah penyampaian pesan kepada audiens yang tidak hanya melibatkan kata, tetapi juga bahasa tubuh, suara, dan visual (Wakhyudi, 2019: 6). Prathyahara (2018:19) juga berpendapat bahwa narasumber yang baik adalah orang yang memiliki kepercayaan diri dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Kurang percaya diri dapat membuat audiens ragu tentang topic yang disampaikan atau di paparkan. Sejalan dengan itu, sebab-sebab yang paling berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang ketika berbicara di depan umum adalah kepercayaan diri (Dewi 2013: 9).

Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi, jika kepercayaan diri mahasiswa baik maka kemampuan *public speaking*nya juga akan lebih baik. Sebaliknya, jika kepercayaan diri kurang akan membuat kemampuan *public speaking*nya menjadi rendah atau tidak begitu baik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### a. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi karena nilai  $t_{hitung} (16,960) > t_{tabel} (1,65)$  dan nilai probabilitas signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka akan mengakibatkan kemampuan *public speaking* semakin tinggi pula.
2. Besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi adalah sebesar 66,5% sisanya 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

##### b. Saran

1. Mahasiswa hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kepercayaan diri, karena kepercayaan diri nantinya akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam dunia kerja terutama dalam kemampuan *public speaking*.
2. Dosen diharapkan ketika perkuliahan tidak hanya memperhatikan ranah kognitif dari mahasiswa, dosen harus memperhatikan memperhatikan psikis serta mental mahasiswa yang bisa jadi mempengaruhi sikapnya selama di kelas, sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa mahasiswa yang kurang aktif ketika tampil di depan kelas adalah mahasiswa yang kurang pandai.
3. Universitas diharapkan mampu memberikan solusi kepada permasalahan mahasiswa yang kebanyakan merasa cemas saat tampil khususnya di depan kelas dengan terus memperbaharui sistem pembelajaran yang diterapkan agar lebih nyaman serta tidak memberatkan mahasiswa ataupun dosen yang mengajar.
4. Melalui penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk dapat mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya dalam kepercayaan diri, serta kemampuan *public speaking* sehingga penelitian ini dapat berkembang dan lebih akurat. Selain itu, diharapkan penelitian lain dapat mengkritisi dan teliti dalam memanfaatkan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan.

**5. DAFTAR RUJUKAN**

- Agustina, Ria. (2019). *Hubungan Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi dengan Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya*. Skripsi: Sosiologi FISIP Universitas Jambi
- Ali Haydar Sar, dkk. 2010. *Analyzing Undergraduate Students Self Confidence Levels in Terms of some Variables*. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 5 1205-1209
- Amandha Unzilla Deni & Ifdhil. (2016). *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No.2
- Ardari, Setya, Sendy, Cicillia. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Asiyah, Siti. (2017). *Public Speaking dan Kontribusinya terhadap Kompetensi DAI*. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 37 No. 2 ISSN 1693-8054
- Asrullah Syam & Amri. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare)*. *Jurnal Biotek* Vol 5
- Bukhori, Baidi. (2016). *Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 06 ISSN: 2088-6314
- Derry Iswhidarmanjaya & Jubilee Enterprise. (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: P.T Elex Media Komputindo
- Dewi, Utami, Fitriana. (2013). *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Khoriroh, Nahar. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi: Program Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurhuda, Witri. (2019). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Pratyahara, Dayu. A. (2018). *Berpidato & Presentasi Tanpa Groggi*. Yogyakarta: Alexander Books
- Putri, Anggraini, Ekwina. (2018). *Pentingnya Keterampilan Public Speaking bagi Sekretaris*. Skripsi Pendidikan Administrasi Universitas Negeri Yogyakarta
- Wakhyudi, Yukhsan. (2019). *Kiat Praktis Kuasai Public Speaking*. Yogyakarta: Checklist
- Yanti, Rizki. (2017). *Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Kader pada Organisasi ISKADA*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Yayan Alpian, dkk. (2020). *Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Elementaria Edukasia* Vol. 3